

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada penelitian yang berusaha mengungkapkan sebuah fenomena secara mendalam dan bersifat objektif. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) yang menyebut bahwa penelitian kualitatif menekankan pada data yang terdiri dari rangkaian kata-kata dan sesuatu yang bersifat naratif ketimbang data yang bersifat nominal dan terdiri dari angka-angka. Oleh karena itu pengungkapan fenomena akan lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat memberikan sebuah perspektif inner-subjektif dari setiap responden serta memberikan gambaran yang mendalam serta utuh atas satu fenomena atau objek penelitian. Kedalaman interpretasi data dan hasil penelitian yang lebih luwes dimungkinkan karena penelitian kualitatif memberikan peran yang cukup luas kepada peneliti selain sebagai narator juga sebagai instrumen penelitian utama. Sehingga penelitian dapat berjalan dengan lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan yang dirancang oleh peneliti.

Penelitian kualitatif memberikan perhatian yang sangat besar terhadap konteks dan peristiwa atau fenomena yang terjadi sebagai sebuah kesatuan. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Creswel (2009) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan studi memperhatikan benar interaksi manusia dengan kehidupan sosial dalam setting yang alami atau tanpa dibuat-buat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitatif memberikan sebuah peluang yang lebih besar untuk peneliti

melakukan eksplorasi daripada membuat pengkondisian lingkungan. Sifat eksploratif dari kualitatif memberikan kemudahan bagi penelitian sosial dalam menemukan sebuah kebaruan dan kedalaman dari fenomena yang tengah diteliti. Hal ini menjadi salah satu alasan utama dipilihnya pendekatan ini dalam penelitian yang dilakukan penulis.

Lebih lanjut, penelitian ini akan menggunakan model fenomenologi sebagai desain utama penelitian. Penelitian kualitatif dengan model fenomenologi memungkinkan peneliti untuk memberikan sajian data yang kaya dengan adanya interaksi kuat antara objek, subjek, dan konteks penelitian. Lebih lanjut, Creswel (2009) menjelaskan bahwa asumsi yang dibangun dari penelitian fenomenologi adalah pemahaman atas suatu peristiwa atau objek tertentu dengan berpegang pada pengamatan dan data yang tersedia untuk memberikan sebuah refleksi terhadap objek penelitian. Hal ini menjadikan penelitian fenomenologi cukup kuat dalam menjelaskan unsur-unsur penelitian yang meletakkan fenomena sebagai basis dari interpretasi yang coba dilakukan di akhir penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian terkait dengan analisis pendekatan pembangunan dalam menjawab propaganda pro Papua merdeka akan dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia. Beberapa lokasi yang menjadi tujuan peneliti adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jogjakarta. Pemilihan lokasi tersebut ditentukan dengan pertimbangan adanya subjek penelitian yang kompeten dalam memberikan keterangan dan data penelitian. Selain itu, pertimbangan kedekatan lokasi dan keterjangkauan peneliti kepada lokasi tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini sedianya akan memakan waktu beberapa bulan yang dimulai dengan dikeluarkannya ijin pelaksanaan penelitian. Secara umum, penelitian akan berlangsung dalam waktu sekitar 6 bulan yang terhitung sejak bulan Juli 2020 hingga Desember 2020. Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan, serta proses pembimbingan dan pelaporan kinerja. Secara lebih jelas, berikut merupakan susunan kegiatan penelitian yang akan dilangsungkan.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Juli	Agus	Sept.	Okto.	Nov.	Des.
Penyusunan Proposal						
Pengumpulan Data Awal Penelitian						
Sidang Pra Proposal						
Sidang Proposal						
Kegiatan Turun lapangan dan Pengumpulan Data						
Penyusunan Laporan						
Sidang Laporan Penelitian						
Revisi Laporan Penelitian						

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi narasumber utama untuk digali informasi dan pengetahuan yang dimiliki dalam rangka pengumpulan data penelitian. Menurut Gunawan (2013) dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian memiliki kedudukan yang setara dengan peneliti, sehingga peneliti bertugas untuk mendengar dan memahami pemikiran ataupun informasi yang diberikan oleh subjek. Subjek penelitian juga adalah orang-orang yang secara khusus memiliki kualifikasi dan kedekatan terhadap objek yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menjaga relevansi dari setiap informasi yang coba untuk digali dalam proses penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek yang akan diminta untuk menjadi narasumber dalam penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori, yakni subjek yang merupakan masyarakat asli Papua, kemudian pakar yang mengeluti permasalahan Papua, dan terakhir adalah pejabat pemerintah yang menjadi stakeholder dalam penanganan masalah Papua. Secara lebih jelas subjek penelitian tersusun sebagai berikut.

- a. Masyarakat Papua. Pada kategori ini penelitian akan mengambil 4 orang perwakilan mahasiswa yang berasal dari Papua dan tengah menempuh pendidikan di Malang, Jogjakarta dan DKI Jakarta. Dimana mahasiswa yang diambil adalah mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Kaimana (Himaka), Ikatan Mahasiswa se-Papua (Imasepa) dan Himpunan Mahasiswa Manokwari (Himawari).
- b. Pakar / Ahli. Kategori subjek kedua dalam penelitian ini akan mencoba menggali data dari beberapa narasumber yang telah

mengkaji permasalahan Papua sejak lama. Beberapa narasumber tersebut diantaranya adalah, Dr. Benny Giay, Ligia Judith Giay, Dr. Sharyn Graham Davies (Director Herb Feith Indonesia Engagement Centre), dan Prof. Anhar Gonggong.

- c. Aparat Pemerintah yang terdiri dari beberapa Kementrian dan Lembaga. Beberapa narasumber dari kategori ini adalah Letjen TNI (Purn.) Agus Widjojo (Gubernur Lemhannas RI), Lenis Kogoya (staf khusus Presiden RI), Drs. Oktorialdi, MA, Ph.D (Staf Ahli Menteri PPN Bappenas dan kepala desk Papua), dan perwakilan desk Papua di KemenkoPolhukam, serta BIN atau BAIS TNI. Selain itu penulis juga mengusahakan untuk dapat melakukan interview kepada Pandam dan Kasdam Kasuari, serta Dandim Jayapura.

Secara lebih terperinci, berikut merupakan daftara narasumber yang akan di wawancarai oleh penulis.

No.	Nama	Instansi
1	Adriana Elisabeth	Ketua Jaringan Damai Papua
2	Pdt. Herman Awom	Presidium Dewan Papua
3	Gustav Kawer	Perkumpulan Advokat Hak Asasi Manusia Papua
4	Dr. Agus Sumule	Wakil Rektor UNIPA – Tenaga Ahli Gubernur Papua
5	Prof. Anhar Gonggong	Sejarawan – Taprof Lemhannas
6	Yorrys Raweyay	Anggota DPD Papua

7	Mayjen (Purn.) Imam Maksudi	Taprof Lemhannas – Mantan Kepala Pusat Teritorial TNI AD
8	Prof. Cahyo Pamungkas	Peneliti LIPI
9	Simon Patrich Morin	Mantan Anggota DPR Papua – Penyusun UU Otsus Papua – Penasehat Direktur PT FI
10	Dr. Ichsan Malik	Dosen DRK Unhan
11	Prof. Richard Chauvel	Profesor Melbourne University
12	Samuel Tambuni	Tokoh Pemuda Papua – Direktur PLI
13	Tantowi Yahya	Duta Besar LBBP untuk New Zealand
14	Dr. Gabriel Lele	Sekretaris Satgas Papua UGM
15	Prof. Dewi Fortuna Anwar	Profesor LIPI – Staf Wapres 2009 – 2014
17	Kolonel Sus Shobirin	Perwakilan Desk Papua Polhukam
18	Dr. Oktorialdi	Kepala Desk Papua Bappenas
19	Erman Rahman	The Asia Foundation
20	Yulia Indri Sari, PhD	LIPI – The Asia Foundation
21	Elvira Rumkabu	Universitas Cenderawasih Papua
22	Mayjen (Purn.) I Putu Sastra	Taprof Lemhannas – Mantan Danpaspampres Gus Dur

23	Laksda (Purn.) Suleman Ponto	Mantan Ka Bais TNI
24	Dr. Farid Hussain	Utusan Pemerintah Indonesia Untuk Dialog Papua
25	Aruminingsih, M.Sc.	Kordinator Desk Papua
26	Djauhari Luthfi	Perencana Madya Deputi Papua - Bappenas

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang coba untuk dikaji dalam penelitian ini adalah pembangunan berkelanjutan yang ada di Papua. Pembangunan berkelanjutan dilihat sebagai satu upaya untuk membangun perdamaian di Papua. Dalam menganalisis permasalahan ini peneliti akan menggunakan beberapa pendekatan teori yakni teori keamanan nasional, pembangunan pembangunan, kebutuhan dasar manusia, dan konsep pembangunan berkelanjutan.

Secara khusus penelitian ini akan mencoba untuk mengali lebih dalam tentang bagaimana efek yang ditimbulkan dari pembangunan yang telah dilakukan pemerintah Indonesia khususnya pada 5 tahun terakhir. Pendekatan pembangunan dalam hal ini akan disandingkan dengan berbagai hambatan yang sering berkembang salah satunya propaganda. Selanjutnya, penelitian akan menganalisis apakah pembangunan telah sesuai dengan harapan masyarakat Papua dan telah mampu memajukan tanah Papua.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan terdiri dari beberapa cara yang bertujuan untuk memperoleh data sebanyak

mungkin. Dalam prosedur pengumpulan data, teknik yang digunakan akan sangat disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumen. Pertimbangan untuk menggunakan metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara dipilih oleh peneliti karena memungkinkan didapatnya data yang fleksibel dan kaya. Menurut Dalton, dkk. (dalam Hanurawan, 2012) melalui wawancara yang bersifat kualitatif, hasil wawancara memungkinkan peneliti melakukan refleksi dan mempertimbangkan kembali prakonsepsi yang ada dalam dirinya sebelum penelitian dan memberi pemahaman kepada peneliti pemahaman konseptual tentang latar belakang budaya yang hadir selama proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara tak terstruktur secara mendalam (*in depth*). Hanurawan (2012) menjelaskan jenis wawancara tak terstruktur secara mendalam atau informal konvensional adalah wawancara yang bersifat spontan dan sangat tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan proses wawancara ini, pewawancara dan subjek melakukan diskusi tentang sebuah topik yang kemudian diikuti oleh pendalaman terhadap isu – isu yang muncul disekitar topik tersebut. Namun sebelum melakukan wawancara secara langsung, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara sebagai acuan dasar peneliti. Hal ini dikarenakan peneliti harus tetap beranjak dari tujuan penelitian. Sehingga pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai representasi tujuan penelitian, yang didalamnya terletak bagian – bagian yang penting dan menjadi fokus utama penelitian. Meskipun dalam penelitian sebenarnya pedoman tidak digunakan secara kaku seperti pada teknik wawancara yang terstruktur.

Wawancara tak terstruktur secara mendalam digunakan dengan beberapa pertimbangan peneliti, diantaranya. Memungkinkan peneliti untuk mengungkap dan mendapatkan data secara lebih dalam tentang isu – isu tertentu atau tema – tema yang menjadi bahan penelitian. Memungkinkan hubungan yang lebih erat antara peneliti dan subjek. Hal ini mengacu pada penciptaan *rapport* (hubungan baik) dengan subjek atau orang yang diwawancara. Menurut Poerwandari (2013) *rapport* (hubungan baik) dengan subjek mengacu pada keberhasilan peneliti dalam menciptakan hubungan yang baik dengan subjek dan data yang lebih baik pula. Dalam proses wawancara peneliti juga melakukan pendalaman (*probing*) terkait data – data yang dianggap penting, namun tetap menjaga suasana wawancara tetap kondusif sehingga subjek tidak merasa terintimidasi.

Pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti merekam setiap perkataan yang terucap dengan menggunakan alat bantu berupa *smartphone*. Penggunaan *smartphone* oleh peneliti memanfaatkan fitur *sound recorder* yang terdapat di dalamnya. Setiap percakapan yang dilakukan selama wawancara tidak akan luput dan dapat terekam semua. Sehingga pada proses transkripsi peneliti tidak kehilangan data yang berharga, mengingat memori yang terbatas dari peneliti.

2) Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data terakhir adalah menggunakan data – data sekunder yang berupa dokumen sebagai pelengkap dari data primer yang telah dikumpulkan. Data sekunder merupakan data pendukung dari data utama yang telah didapatkan peneliti pada awal penelitian. Menurut Hanurawan (2012) terdapat beberapa jenis data sekunder, antara lain dokumen pribadi, dokumen resmi, data fisik, dan data arsip penelitian. Dari beberapa jenis data sekunder tersebut, peneliti

menggunakan beberapa jenis data sekunder yang dikumpulkan peneliti guna mendukung data utama penelitian.

Studi dokumen yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini antara lain.

a. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi yang menjadi fokus peneliti utamanya berbentuk tulisan, foto, dan rekaman elektronik yang diciptakan untuk tujuan personal atau pribadi.

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi yang menjadi fokus peneliti berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lain yang diterbitkan oleh instansi resmi.

Studi dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung. Data pendukung yang dimaksud adalah sebagai pembanding dari data – data utama sehingga jika ditemui kekurangan dari data utama, data sekunder diharapkan mendukung dan melengkapi data tersebut. Selain itu data – data yang terkumpul juga dipakai sebagai bahan untuk triangulasi data dalam rangka validasi data penelitian.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data atau yang lebih dikenal dengan validasi data merupakan salah satu tahapan yang dilakukan dengan tujuan memastikan data yang terkumpul memiliki nilai kebenaran atau validitas yang baik. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan pendekatan validitas interpretif yang dilakukan dengan metode triangulasi. Hanurawan (2012) menjelaskan validitas ini merupakan keabsahan deskripsi secara akurat makna subjektif terdalam (inner subjective meaning) yang dikemukakan oleh subjek tentang objek fenomena

penelitian. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan dengan beberapa sumber atau metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ini dengan membandingkan hasil interpretasi setelah penarikan kesimpulan dengan umpan balik partisipan selama wawancara serta sumber – sumber data yang lain.

Pembandingan dengan sumber data lainnya dilakukan dengan beberapa jenis data yang telah dikumpulkan dengan metode – metode pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas. Sumber – sumber data yang digunakan pada saat verifikasi atau validasi ini antara lain hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumen yang telah terkumpul. Data – data tersebut dibandingkan dengan data utama yang dikumpulkan dari wawancara, sebagai data utama dari penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian adalah teknik analisis tematik. Teknik analisis ini adalah analisis makna berdasar tema-tema yang menonjol yang berhubungan dengan kategori-kategori yang ada dalam tujuan penelitian (Hanurawan, 2012). Dalam analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan tahap – tahap analisis data seperti yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman (2014). Tahap – tahap analisis data tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Kondensasi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis, dan merupakan bagian dari analisis. Dalam proses kondensasi data, peneliti memilah data yang berasal dari data mentah dilapangan dengan diberikan kode – kode sesuai dengan pola atau bagian cerita yang dijadikan bahan analisis selanjutnya.

Pemberian kode dalam penelitian ini didasarkan pada tema – tema analisis. Sesuai dengan teknik analisis yang digunakan yakni analisis tematik. Kode yang digunakan peneliti disusun dengan beberapa bagian, diantaranya tema dari pernyataan yang diberikan coding, diikuti inisial subjek, dan baris letak pernyataan pada transkrip verbatim. Bentuk kode tersebut kurang lebih seperti berikut:

KPMP.S1.67-69

Dengan penjabaran tiap bagian seperti berikut:

- KPMP = Kesan terhadap pembangunan
- S1 = Subjek 1
- 67 – 69 = baris letak pada transkrip verbatim.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu tahapan dari analisis data yang posisinya cukup penting. Miles dan Huberman (2014) mendefinisikan proses penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini diawali dari proses kondensasi data, dimana data – data yang bermakna dikumpulkan dan “disajikan” sehingga terlihat pola dan lebih mudah dalam menentukan langkah selanjutnya yang dilakukan.

Pengumpulan data yang memiliki makna dilakukan setelah memberikan kode pada data – data yang bermakna. Data – data bermakna tersebut kemudian dikumpulkan kedalam satu tabel dan dikategori berdasarkan kode – kode yang telah diberikan di awal.

Hal ini dimungkinkan karena pada pemberian kode yang dilakukan pada saat kondensasi data juga dilakukan penentuan dan interpretasi makna dari data mentah. Sehingga proses penyajian data hanya tinggal meneruskan proses setelah kondensasi data.

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel dan grafik. Tabel digunakan pada saat pengumpulan data yang berasal dari tema – tema yang telah ditentukan sebelumnya. Penyajian dalam bentuk grafik digunakan untuk memperjelas gambaran data dan mempermudah pengambilan kesimpulan terkait data.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan terakhir dari proses analisis data adalah dilakukannya penarikan kesimpulan atau verifikasi hasil penelitian. Miles dan Huberman (2014) menjelaskan penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Oleh karena itu proses analisis data tidak boleh terlepas dari tahap – tahap yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni kondensasi, dan penyajian data. Ketiga proses ini harus simultan dan saling melengkapi satu sama lain.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini memperhatikan dan menggunakan langkah – langkah yang telah ada sebelumnya. Dengan memperhatikan pola – pola yang telah dibentuk dari proses pemberian label atau kode dan penyajian data sehingga terlihat pola. Dari pola – pola yang nampak peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan sangat memperhatikan konfigurasi keseluruhan data dan proses. Harapan peneliti dengan keseluruhan proses tersebut, kesimpulan yang dihasilkan lebih rinci dan cukup dalam untuk mendeskripsikan dan menjawab tujuan penelitian di awal.

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini juga tidak berhenti pada proses penarikan kesimpulan oleh peneliti tanpa verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti harus melewati uji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya, yakni merupakan validitasnya (Miles, dan Huberman, 2014). Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai cara untuk mencari kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data dengan kesimpulan yang diambil.